

***Workshop* penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi gadget dikalangan anak-anak**

Endang Sri Lestari¹, Lesi Hertati²

¹Teknik Arsitek, Fakultas Teknik Jurusan Arsitek, Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia.

²Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi Akuntansi, Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia.

Penulis korespondensi : Endang Sri Lestari

E-mail : endang.sri@uigm.ac.id

Diterima: 26 Mei 2024 | Direvisi: 10 Juni 2024 | Disetujui: 10 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Penataan hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan merupakan upaya integratif yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bermain yang aman, edukatif, dan menarik bagi anak-anak sambil mempromosikan keberlanjutan pengelolaan hutan. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak positif dari transformasi hutan desa menjadi destinasi wisata dan taman bermain layangan dalam mengurangi risiko gadget atau cedera di kalangan anak-anak. Metode pengabdian kepada Masyarakat melibatkan sosialisasi dan survei masyarakat, analisis perubahan fisik hutan desa, dan pemantauan aktivitas anak-anak di taman wisata dan taman main layangan. Data dianalisis untuk menilai tingkat keamanan, keterlibatan masyarakat, dan tingkat kunjungan wisatawan. Hasil pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa penataan hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi risiko gadget di kalangan anak-anak. Fasilitas wisata dan bermain yang dirancang dengan keamanan sebagai prioritas utama telah meningkatkan daya tarik destinasi dan menarik perhatian wisatawan, sementara tetap memperhatikan keberlanjutan pengelolaan hutan. Masyarakat yang terlibat aktif dapat memberikan kontribusi positif terhadap keamanan dan daya tarik destinasi wisata, sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan lokal. Pengabdian kepada Masyarakat ini menyediakan kerangka kerja praktis bagi pengembangan konsep serupa di daerah lain, mempertimbangkan kebutuhan anak-anak, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Rekomendasi termasuk pengembangan program edukatif di taman wisata, penguatan infrastruktur, serta kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk menciptakan destinasi wisata yang aman dan berkelanjutan menjadi model inovatif untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dan pelestarian lingkungan.

Kata kunci: penataan hutan desa; taman wisata; taman main layangan; guna mengurangi gadget; dikalangan anak-anak

Abstract

The arrangement of village forests into tourist parks and kite parks is an integrative effort that aims to create a safe, educational and attractive play environment for children while promoting sustainable forest management. This Community Service aims to evaluate the positive impact of transforming village forests into tourist destinations and kite playgrounds in reducing the risk of getting injured or injured among children. Community service methods involve community outreach and surveys, analysis of physical changes in village forests, and monitoring children's activities in tourist parks and kite parks. Data is analyzed to assess the level of security, community involvement and level of tourist visits. The results of community service show that the arrangement of village forests into tourist parks and kite parks has had a significant positive impact in reducing the risk of getting caught among children. Tourist and play facilities designed with safety as a top priority have increased the attractiveness of the destination and attracted the attention of tourists, while still paying attention to the

sustainability of forest management. Actively involved communities can make a positive contribution to the safety and attractiveness of tourist destinations, while increasing local income and welfare. This Community Service provides a practical framework for the development of similar concepts in other areas, taking into account the needs of children, environmental sustainability and community welfare. Recommendations include the development of educational programs in tourist parks, strengthening infrastructure, as well as collaboration between government, the private sector and the community to create safe and sustainable tourist destinations into innovative models to support sustainable tourism and environmental preservation.

Keywords: village forest arrangement; tourist park; kite playground; in order to reduce gadget; among children.

PENDAHULUAN

Kehidupan anak-anak sering kali terkait erat dengan lingkungan sekitarnya, termasuk area bermain yang mereka kunjungi. Salah satu isu yang perlu mendapat perhatian adalah risiko gadget atau cedera di kalangan anak-anak akibat aktivitas bermain yang kurang aman. Untuk mengatasi masalah ini, transformasi hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan menjadi alternatif yang menarik (Verhoef et al. 2021). Hutan desa ini mencerminkan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan bermain yang aman dan mendukung pertumbuhan anak-anak sambil memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan (Hertati and Iriyadi 2023). Risiko gadget di area bermain dapat menyebabkan cedera serius dan memengaruhi perkembangan anak-anak (Hanafizadeh, Shafia, and Bohlin 2021). Dengan memperhatikan keamanan anak-anak, penataan hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan diharapkan dapat menciptakan lingkungan bermain yang aman dan mendukung pertumbuhan anak-anak. Transformasi hutan desa menjadi destinasi wisata dan taman bermain layangan juga mencerminkan upaya untuk memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan (Hertati and Asharie 2023). Dengan memadukan keberlanjutan lingkungan dalam desain taman, proyek ini dapat menjadi contoh praktik terbaik untuk pengelolaan hutan yang ramah lingkungan (Hertati n.d.). Penataan hutan desa menjadi taman wisata tidak hanya bermanfaat untuk keamanan anak-anak tetapi juga dapat meningkatkan potensi pariwisata di wilayah tersebut (Hertati and Asharie 2023). Destinasi wisata yang menarik dapat menarik perhatian pengunjung, meningkatkan pendapatan lokal, dan menciptakan peluang pekerjaan (Hertati and Heryati 2023).

Melibatkan masyarakat dalam penataan hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan penting untuk memastikan keberlanjutan proyek (Cahyani and Hertati n.d.). Partisipasi masyarakat dapat mencakup pemilihan fasilitas bermain yang diinginkan, pengawasan keamanan, serta promosi destinasi wisata di kalangan masyarakat lokal (Harahap 2011). Proyek ini juga dapat menjadi platform untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait keberlanjutan dan konservasi lingkungan. Pendidikan lingkungan di taman wisata dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem hutan (Pashutan, Abdolvand, and Harandi 2022). Dengan mengintegrasikan kebutuhan akan keamanan anak-anak, pemanfaatan sumber daya hutan secara berkelanjutan, dan peningkatan potensi pariwisata, penataan hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan diharapkan dapat menjadi solusi holistik dan berkelanjutan untuk mengurangi risiko gadget di kalangan anak-anak sambil memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat setempat (Syafarudin and Hertati 2020; Hertati and Syafitri 2022).

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat bertujuan penataan hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan untuk mengurangi risiko gadget di kalangan anak-anak melibatkan serangkaian langkah yang berfokus pada partisipasi aktif masyarakat, pendekatan kolaboratif, dan pembangunan kapasitas lokal (Li, Yuan, and Tian 2023). Transformasi hutan desa menjadi taman wisata

Workshop penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi *gadget* dikalangan anak-anak

dan taman main layangan dengan tujuan mengurangi risiko gadget di kalangan anak-anak dapat memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Menciptakan lingkungan bermain yang dirancang khusus untuk keamanan anak-anak, mengurangi risiko gadget dan cedera selama bermain (Rabiah et al. 2022). Menyediakan fasilitas bermain yang mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan motorik anak-anak melalui aktivitas yang dirancang dengan baik. Menyajikan kesempatan untuk memberikan pendidikan lingkungan kepada anak-anak dan masyarakat terkait keberlanjutan dan konservasi alam (Gupta et al. 2023).



Gambar 1. Hutan Desa

Mendorong gaya hidup aktif dengan menyediakan fasilitas olahraga dan rekreasi, membantu mengatasi masalah kurang gerak fisik di kalangan anak-anak. Memberikan potensi untuk meningkatkan sektor pariwisata di daerah tersebut, menarik wisatawan lokal maupun internasional dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Hendricks and Mwapwele 2023). Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan taman, memberikan mereka tanggung jawab dan membangun rasa kepemilikan terhadap lingkungan setempat. Mendorong interaksi sosial dan kerjasama antara anggota masyarakat melalui penggunaan fasilitas bersama dan partisipasi dalam kegiatan berbasis taman (Azmi et al. 2023).

Mendorong pengembangan infrastruktur lokal, termasuk akses jalan, parkir, dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung. Memberikan peluang penciptaan lapangan kerja di sektor pariwisata dan pemeliharaan taman, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Memperkuat identitas lokal dan kebanggaan masyarakat terhadap keberhasilan transformasi hutan desa menjadi taman wisata yang unik dan menarik (Silitonga, Eet, all, 2023: . Menyediakan ruang hijau dan lingkungan yang alami, yang dapat mendukung kesehatan mental dan emosional anak-anak dan masyarakat. Memperhatikan keberlanjutan ekosistem hutan dengan memadukan kegiatan wisata dan keberlanjutan lingkungan dalam perencanaan dan pengelolaan taman (Latifi, Nikou, and Bouwman 2021). Dengan memanfaatkan potensi multifungsi taman wisata dan taman main layangan, penataan hutan desa dapat memberikan dampak positif yang luas pada aspek kehidupan masyarakat, anak-anak, dan lingkungan setempat (Samahudin 2011). Berikut adalah rincian metode pengabdian kepada masyarakat yang dapat diterapkan:

1. Pemetaan Kebutuhan Masyarakat:

- Lakukan kajian awal untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat terkait pengembangan taman wisata dan taman main layangan.
- Selidiki aspek-aspek keamanan anak-anak yang diinginkan oleh masyarakat dan identifikasi area-area risiko potensial.

2. Pelibatan Masyarakat:

- Adakan pertemuan-pertemuan partisipatif dengan masyarakat desa untuk mendiskusikan rencana penataan hutan desa.
- Ajak masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan jenis fasilitas bermain, desain taman, dan langkah-langkah keamanan yang dianggap penting.

3. Edukasi dan Kesadaran:

Workshop penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi *gadget* dikalangan anak-anak

- Selenggarakan sesi edukasi tentang pentingnya keamanan anak-anak dan manfaat pengembangan taman wisata untuk masyarakat.
 - Gunakan media lokal dan pertemuan komunitas untuk meningkatkan kesadaran akan proyek dan kepentingan keberlanjutan.
4. **Pelatihan Keterampilan Masyarakat:**
 - Berikan pelatihan kepada masyarakat terkait pengelolaan taman, pemeliharaan fasilitas, dan penanganan darurat.
 - Libatkan masyarakat dalam workshop untuk mengembangkan keterampilan terkait pariwisata dan manajemen taman.
 5. **Pendekatan Kolaboratif:**
 - Bangun kemitraan dengan lembaga pemerintah setempat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung dan memfasilitasi implementasi proyek.
 - Ajak pihak terkait untuk berkontribusi dalam pembiayaan, perencanaan, dan pengelolaan taman.
 6. **Penanaman Vegetasi dan Perencanaan Lanskap:**
 - Libatkan masyarakat dalam kegiatan penanaman pohon dan perencanaan lanskap untuk menjaga keberlanjutan ekosistem hutan.
 - Kembangkan area bermain dengan mempertimbangkan penggunaan tanaman yang aman dan tahan lama.
 7. **Monitoring dan Evaluasi Bersama:**
 - Bangun mekanisme partisipatif untuk pemantauan dan evaluasi bersama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait.
 - Dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi, dapat dilakukan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan proyek.
 8. **Promosi Wisata Lokal:**
 - Libatkan masyarakat dalam mengembangkan program promosi dan pemasaran untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
 - Dorong partisipasi masyarakat dalam menyediakan layanan dan produk lokal bagi pengunjung.

Dengan menghidupkan hutan desa dan penataan hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan tidak hanya menciptakan lingkungan bermain yang aman untuk anak-anak tetapi juga membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan (Subandi, Syahidi, and Asyikin 2018).



Gambar 2. Workshop Pelatihan Manfaat Hutan Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat dalam penataan hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan untuk mengurangi risiko gadget di kalangan anak-anak dapat mencakup berbagai pencapaian positif (Huang and Huang 2020). Dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai dari Juni, Juli, Agustus. Dilaksanakan di desa Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin bekerja sama dengan BUMDes Tunas Baru.

Workshop penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi *gadget* di kalangan anak-anak



Gambar 3. Sosialisasi Pembuatan Layang-Layang

Berikut adalah beberapa hasil yang mungkin dicapai:

1. **Lingkungan Bermain yang Aman:**
 - Pengembangan taman main layangan dengan perhatian khusus pada aspek keamanan anak-anak, menciptakan lingkungan bermain yang aman dan mendukung pertumbuhan anak-anak.
2. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat:**
 - Peningkatan kesadaran masyarakat terkait keamanan anak-anak dan keberlanjutan lingkungan melalui program edukasi dan informasi.
3. **Reduksi Risiko Cedera Anak-Anak:**
 - Pengurangan insiden gadget atau cedera di kalangan anak-anak sebagai hasil dari fasilitas bermain yang dirancang dengan memperhatikan standar keamanan.
4. **Partisipasi Aktif Masyarakat:**
 - Terlibatnya masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pemeliharaan taman, meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan setempat.
5. **Pemberdayaan Komunitas Lokal:**
 - Pemberdayaan komunitas dalam pengelolaan taman dan pemanfaatan potensi wisata, menciptakan peluang bagi warga lokal untuk berkontribusi pada keberlanjutan dan keberhasilan proyek.
6. **Peningkatan Pariwisata Lokal:**
 - Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal dan potensi meningkatnya pendapatan dari sektor pariwisata di daerah tersebut.
7. **Penciptaan Lapangan Kerja Lokal:**
 - Penciptaan lapangan kerja di sektor pariwisata dan pemeliharaan taman, memberikan manfaat ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
8. **Pengembangan Infrastruktur Lokal:**
 - Pengembangan infrastruktur lokal, seperti akses jalan, parkir, dan fasilitas pendukung lainnya, yang dapat memperbaiki kenyamanan dan aksesibilitas destinasi.
9. **Peningkatan Kesejahteraan Anak-Anak:**
 - Meningkatnya kesejahteraan anak-anak melalui akses terhadap area bermain yang aman dan stimulatif bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.
10. **Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda:**
 - Pemberdayaan perempuan dan pemuda dalam berbagai peran, termasuk dalam manajemen taman, promosi pariwisata, dan kegiatan pendukung lainnya.
11. **Pengembangan Identitas Lokal:**
 - Penguatan identitas lokal dan kebanggaan masyarakat terhadap peran mereka dalam menciptakan dan menjaga taman wisata yang unik.
12. **Keberlanjutan Ekosistem Hutan:**

Workshop penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi *gadget* dikalangan anak-anak

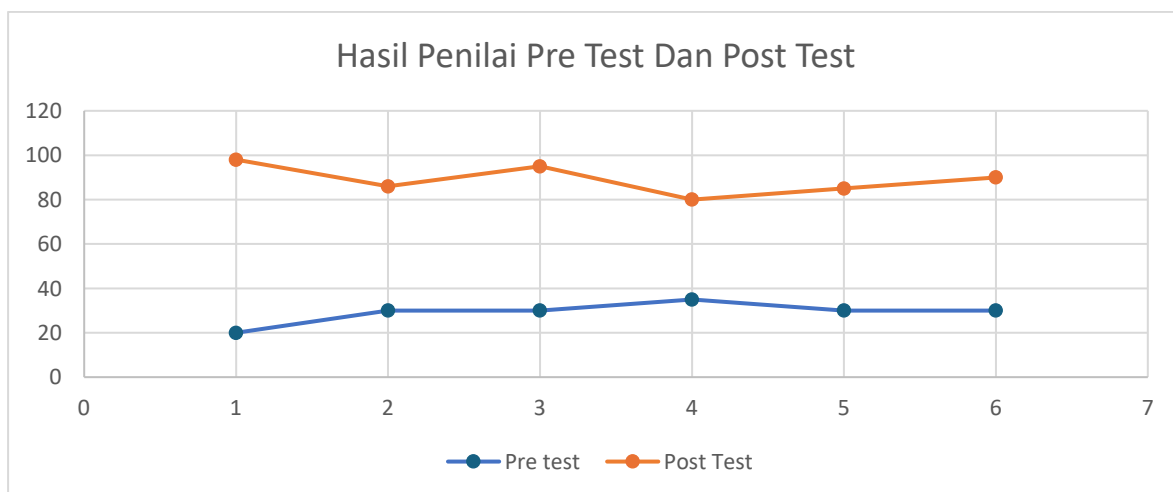
- o Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem hutan, dan mungkin adanya inisiatif pemeliharaan dan restorasi hutan di sekitar taman.

13. Kolaborasi antara Pemerintah dan Masyarakat:

- o Terjalinnnya kerjasama yang baik antara pemerintah setempat, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum, menciptakan model kolaboratif untuk pengembangan destinasi wisata berkelanjutan.

Melihat situasi alam dan lingkungan tanah yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat dan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan taman wisata dapat membantu dalam pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem alami di hutan desa (Rizvanović et al. 2023). Taman wisata dapat menjadi sarana untuk memberikan pendidikan lingkungan kepada pengunjung, terutama terkait dengan pentingnya melestarikan alam dan hutan. Mengembangkan taman wisata dapat menciptakan lapangan kerja lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan memberdayakan mereka dalam pengelolaan dan pembangunan destinasi wisata. Pengembangan taman wisata dapat merangsang peningkatan infrastruktur di wilayah tersebut, seperti akses jalan, transportasi, dan fasilitas umum lainnya (Hertati, et al., 2020; Kunda, et al., 2022). Menjadi daya tarik pariwisata dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, mendatangkan pendapatan tambahan, dan meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Pengunjung yang datang ke taman wisata dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian alam dan kontribusi mereka terhadap konservasi (Medne and Lapina 2019).

Taman wisata menyediakan tempat rekreasi yang sehat dan alami, memberikan manfaat bagi kesehatan mental dan fisik pengunjung. Pengembangan taman wisata dapat memberikan identitas dan ciri khas khusus pada masyarakat setempat, memperkuat kebanggaan lokal, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan mereka (Abdissa et al. 2021). Penataan hutan desa sebagai taman wisata dapat mencakup rencana pengelolaan yang berkelanjutan, termasuk regulasi lalu lintas wisatawan, pengelolaan limbah, dan pelestarian alam. Taman wisata dapat menjadi pusat inovasi dalam praktik pemeliharaan alam, termasuk penelitian tentang flora dan fauna lokal serta metode konservasi. Masyarakat setempat dapat mengalami diversifikasi ekonomi melalui peluang bisnis baru yang muncul seiring dengan pengembangan taman wisata (AlMuhayfith and Shaiti 2020; Irvansyah 2019).



Gambar 4. Pre tes Dan Post Test

Dengan menarik perhatian wisatawan, penataan hutan desa sebagai taman wisata dapat membantu mengurangi tekanan eksploitasi pada hutan primer, karena wisatawan cenderung lebih tertarik untuk mengunjungi kawasan yang dijaga dengan baik. Dengan memperhitungkan keberlanjutan dan partisipasi masyarakat, penataan hutan desa menjadi taman wisata dapat menjadi

Workshop penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi *gadget* dikalangan anak-anak

model pembangunan yang berdampak positif pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Tolstoy et al. 202;).

Dari data yang diberikan, terlihat perbandingan antara hasil pre-test dan post-test pada enam kategori (C1 hingga C6) (Asari, Andi, et al,2023). Mari kita analisis perubahan pada setiap kategori:

1. **C1:**

- Pre-test: 20
- Post-test: 98

Terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari 20 ke 98, menunjukkan bahwa peserta uji telah mengalami perkembangan yang luar biasa dalam kategori ini.

2. **C2:**

- Pre-test: 30
- Post-test: 86

Terjadi peningkatan yang baik dari 30 ke 86, menunjukkan kemajuan yang positif dalam pemahaman atau keterampilan dalam kategori ini.

3. **C3:**

- Pre-test: 30
- Post-test: 95

Terjadi peningkatan yang signifikan dari 30 ke 95, menunjukkan kemajuan yang mencolok dalam kategori ini.

4. **C4:**

- Pre-test: 35
- Post-test: 80

Terdapat penurunan dari 35 ke 80, menunjukkan bahwa meskipun masih ada pemahaman, ada penurunan dalam pemahaman atau keterampilan dalam kategori ini.

5. **C5:**

- Pre-test: 30
- Post-test: 85

Terjadi peningkatan yang baik dari 30 ke 85, menunjukkan kemajuan yang positif dalam kategori ini.

6. **C6:**

- Pre-test: 30
- Post-test: 90

Terjadi peningkatan yang baik dari 30 ke 90, menunjukkan perkembangan positif dalam kategori ini.

Secara keseluruhan, data post-test menunjukkan peningkatan atau pemahaman yang lebih baik dalam hampir setiap kategori, kecuali C4 yang mengalami penurunan (Moradi et al. 2021). Hal ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas program atau pelatihan yang diberikan dalam masing-masing kategori (Kalsum, Umi 2021). Perlu diperhatikan bahwa hasil ini dapat lebih bermakna jika dilihat dalam konteks kurikulum atau materi pembelajaran yang spesifik untuk setiap kategori (Tolstoy, Nordman, and Vu 2022; Dwivedi et al. 2021). Hasil-hasil tersebut mencerminkan dampak positif yang dapat dicapai melalui pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan setempat (Verhoef et al. 2021; Duch-Brown et al. 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman atau keterampilan peserta uji di hampir semua kategori. Peningkatan paling mencolok terlihat pada kategori C1 dan C3. Hasil post-test mencerminkan keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat dalam merancang, mengelola, dan memanfaatkan taman wisata dan taman main layangan. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta uji. Penekanan pada keamanan anak-

Workshop penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi *gadget* dikalangan anak-anak

anak, terutama dalam desain taman main layangan, menghasilkan peningkatan yang sangat positif dalam pengurangan risiko gadget di kalangan anak-anak (kategori C1). Meskipun ada peningkatan dalam pemahaman (kategori C3), penurunan pemahaman dalam kategori C4 menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan ekosistem hutan. Perlu perhatian khusus untuk mengatasi penurunan ini. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah setempat, dan pihak terkait lainnya tampaknya memberikan hasil positif dalam pengembangan taman. Hal ini tercermin dari peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta uji dalam beberapa kategori. Transformasi hutan desa menjadi taman wisata dapat memberikan dampak positif pada sektor pariwisata lokal, terlihat dari peningkatan kunjungan wisatawan dan potensi pendapatan ekonomi lokal. Bahwa penataan hutan desa menjadi taman wisata dan taman main layangan dapat menjadi model efektif dalam mengurangi risiko gadget di kalangan anak-anak sambil memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat setempat. Evaluasi kontinu dan penyesuaian program dapat diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dan menjaga keberlanjutan dari generasi mudah dalam mencerdaskan kehidupan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Kepala Desa Ulak Paceh dan BUMDes Tunas Baru atas bantuan dan kesediannya dalam mengumpulkan masyarakat, pemuda dan pemudi serta anak-anak dalam mengurangi angka get-get dikalangan anak- anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdissa, Gemechu, Abebe Ayalew, Csaba Bálint Illés, and Anna Dunay. (2021). 'Effects of Corporate Entrepreneurship Dimensions on Organizational Performance: Case of Small and Medium Enterprises in Holeta Town, Ethiopia'. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 7(4). doi: 10.3390/joitmc7040234.
- AlMuhayfith, Sara, and Hani Shaiti. (2020). 'The Impact of Enterprise Resource Planning on Business Performance: With the Discussion on Its Relationship with Open Innovation'. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 6(3):87. doi: 10.3390/JOITMC6030087.
- Asari, Andi, et al. Dasar Penelitian Kuantitatif. Penerbit Lakeisha, (2023). Azmi, Zul, Lesi Hertati, Meifida Ilyas, Yunita Eriyanti Pakpahan, Mohamad Zulman Hakim, Ika Rarawahyuni, Yandi Asmana, and Dessy Evianti. n.d. *Akuntansi Internasional*.
- Cahyani, Nani, and Lesi Hertati. n.d. 'Siklus Hidup Pendapatan Bersih Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan'. 59–82.
- Duch-Brown, Néstor, Lukasz Grzybowski, André Romahn, and Frank Verboven. (2017). 'The Impact of Online Sales on Consumers and Firms. Evidence from Consumer Electronics'. *International Journal of Industrial Organization* 52:30–62. doi: 10.1016/j.ijindorg.2017.01.009.
- Dwivedi, Yogesh K., Elvira Ismagilova, D. Laurie Hughes, Jamie Carlson, Raffaele Filieri, Jenna Jacobson, Varsha Jain, Heikki Karjaluoto, Hajer Kefi, Anjala S. Krishen, Vikram Kumar, Mohammad M. Rahman, Ramakrishnan Raman, Philipp A. Rauschnabel, Jennifer Rowley, Jari Salo, Gina A. Tran, and Yichuan Wang. (2021). 'Setting the Future of Digital and Social Media Marketing Research: Perspectives and Research Propositions'. *International Journal of Information Management* 59(June 2020):102168. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102168.
- Gupta, Srikant, Pooja. S. Kushwaha, Usha Badhera, Prasenjit Chatterjee, and Ernesto D. R. Santibanez Gonzalez. (2023). 'Identification of Benefits, Challenges, and Pathways in E-Commerce Industries: An Integrated Two-Phase Decision-Making Model'. *Sustainable Operations and Computers* 4(June):200–218. doi: 10.1016/j.susoc.2023.08.005.
- Hanafizadeh, Payam, Sepideh Shafia, and Erik Bohlin. (2021). 'Exploring the Consequence of Social Media Usage on Firm Performance'. *Digital Business* 1(2). doi: 10.1016/j.digbus.2021.100013.
- Harahap, Sofyan. (2011). *Teori Akuntansi*.
- Hendricks, Saarah, and Samwel Dick Mwapwele. (2023). 'A Systematic Literature Review on the Factors Influencing E-Commerce Adoption in Developing Countries'. *Data and Information Management* (July):100045. doi: 10.1016/j.dim.2023.100045.

Workshop penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi gadget dikalangan anak-anak

- Hertati, Lesi. n.d. 'Exploring Moralitas Individual Mahasiswa , Sebuah Peran Mengatasi Etika Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Di Dunia Pendidikan'. 132–42.
- Hertati, Lesi, and Asmawati Asharie. (2023). 'Workshop Pentingnya Pelaporan Dana Kampaye Bagi Partai'. 7:2412–19.
- Hertati, Lesi, and Agustina Heryati. (2023). 'Sosialisasi Mbkm Mahasiswa Indo Global Mandiri Pengembangan Dhea Annisya , Suciramadhani , Lesi Hertati , Terttiaavini , Agustina Heryati , Asmawati'. 3(2).
- Hertati, Lesi, and Iriyadi Iriyadi. (2023). 'Exploring Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi GoCar Di Palembang'. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11(2):341–52. doi: 10.37641/jiakes.v11i2.2016.
- Hertati, Lesi, and Lili Syafitri. 2022. 'Implementing Management Accounting Information Systems Using Software Applications and Its Implications on Individual Performance'. 104–16.
- Hertati, L., Safkaur, O., Syafarudin, A., & Fery, I. (2020). Prediction Teknologi Informasi Berpengaruh Pada Model Bisnis Keuangan Masa Covid-19. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 6(2), 137-151. Huang, Chao Chin, and Shyh Ming Huang. 2020. 'External and Internal Capabilities and Organizational Performance: Does Intellectual Capital Matter?' *Asia Pacific Management Review* 25(2):111–20. doi: 10.1016/j.apmr.2019.12.001.
- Irvansyah, Muhammad. (2019). *Gojek Dan Masyarakat Beresiko (Studi Kasus Pengemudi Dan Pengguna Aplikasi Gojok Di Jakarta*. Vol. 224.
- Kalsum, Umi, and Siti Rapika. Diss. 2021. (2021). 'Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)'. *Ilmu Dan Riset Manajemen* 10:1–98.
- Kunda, A. (2022). BAB VI Akuntansi Keuangan Sektor Publik. *Akuntansi Sektor Publik*, 97. Latifi, Mohammad Ali, Shahrokh Nikou, and Harry Bouwman. 2021. 'Business Model Innovation and Firm Performance: Exploring Causal Mechanisms in SMEs'. *Technovation* 107(April):102274. doi: 10.1016/j.technovation.2021.102274.
- Li, Li, Lin Yuan, and Juanjuan Tian. (2023). 'Influence of Online E-Commerce Interaction on Consumer Satisfaction Based on Big Data Algorithm'. *Heliyon* 9(8). doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e18322.
- Medne, Aija, and Inga Lapina. (2019). 'Sustainability and Continuous Improvement of Organization: Review of Process-Oriented Performance Indicators'. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 5(3):49. doi: 10.3390/joitmc5030049.
- Moradi, Ehsan, Seyed Mohammadbagher Jafari, Zahra Mohammadi Doorbash, and Ashraf Mirzaei. (2021). 'Impact of Organizational Inertia on Business Model Innovation, Open Innovation and Corporate Performance'. *Asia Pacific Management Review* 26(4):171–79. doi: 10.1016/j.apmr.2021.01.003.
- Pashutan, Masume, Neda Abdolvand, and Saeedeh Rajae Harandi. (2022). 'The Impact of IT Resources and Strategic Alignment on Organizational Performance: The Moderating Role of Environmental Uncertainty'. *Digital Business* 2(2):100026. doi: 10.1016/j.digbus.2022.100026.
- Rabiah, Sitti, Lesi Hertati, Lilis Puspitawati, Rilla Gantino, and Meifida Ilyas. (2022). 'Pengaruh Basis Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Kreativitas Kelompok Masyarakat Desa Guna Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Desa Era Covid-19'. *Indonesia Berdaya* 3(1):1–20. doi: 10.47679/ib.2022171.
- Rizvanović, Belma, Aneesh Zutshi, Antonio Grilo, and Tahereh Nodehi. (2023). 'Linking the Potentials of Extended Digital Marketing Impact and Start-up Growth: Developing a Macro-Dynamic Framework of Start-up Growth Drivers Supported by Digital Marketing'. *Technological Forecasting and Social Change* 186(February 2022). doi: 10.1016/j.techfore.2022.122128.
- Samahudin, Haryanto; Ariffudin; 2011. *Akuntansi Sektor Publik*.
- Subandi, A. A. Syahidi, and A. N. Asyikin. (2018). 'Strategic Planning and Implementation of Academic Information System (AIS) Based on Website with D&M Model Approach'. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 407(1). doi: 10.1088/1757-899X/407/1/012101.
- Syafarudin, Afriapollo, and Lesi Hertati. (2020). 'Penerapan Human Capital Serta Dampaknya Terhadap

Workshop penataan hutan desa taman main layang-layang guna mengurangi gadget dikalangan anak-anak

-
- Kualitas Pelayanan Pada Sistem Informasi Manajemen'. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us* 5(1):31–45. doi: 10.34010/aisthebest.v5i1.2801.
- Silitonga, D., Silalahi, M., Andayani, S., Ilyas, M., Palupi, S. M., Saragih, R. I. E., ... & Almunawwaroh, M. (2023). GREEN LEADERSHIP: Kepemimpinan untuk Tata Kelola Berkelanjutan. Tolstoy, Daniel, Emilia Rovira Nordman, Sara Melén Hånell, and Nurgül Özbek. 2021. 'The Development of International E-Commerce in Retail SMEs: An Effectuation Perspective'. *Journal of World Business* 56(3). doi: 10.1016/j.jwb.2020.101165.
- Tolstoy, Daniel, Emilia Rovira Nordman, and Uyen Vu. (2022). 'The Indirect Effect of Online Marketing Capabilities on the International Performance of E-Commerce SMEs'. *International Business Review* 31(3):101946. doi: 10.1016/j.ibusrev.2021.101946.
- Verhoef, Peter C., Thijs Broekhuizen, Yakov Bart, Abhi Bhattacharya, John Qi Dong, Nicolai Fabian, and Michael Haenlein. (2021). 'Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda'. *Journal of Business Research* 122(September 2019):889–901. doi: 10.1016/j.jbusres.2019.09.022.